

**EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA DINI
DAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA WANITA USIA SUBUR****EDUCATION ABOUT THE IMPORTANCE OF PREVENTING EARLY PREGNANCY AND
CHRONIC ENERGY DEFICIENCY IN WOMEN OF FERTILIZING AGE****Arsulfa ¹, Kartini ², Farming ³**^{1,2,3} Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes KendariKorespondensi e-mail : gloriakartini@gmail.com

Poltekkes Kemenkes
Kendari, Indonesia
ISSN: 2828-4798
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received: 1 Maret 2024
Accepted: 22 Maret 2024

Kata kunci: edukasi,
kekurangan energi
kronis, kehamilan usia
dini

Keywords: *education,*
chronic lack of energy,
early pregnancy

Funding source:
Poltekkes Kemenkes
Kendari

DOI:
<https://doi.org/10.36990/jspa.v3i1.1455>

RINGKASAN

Masalah kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu masalah yang mendapat perhatian khusus terkait peningkatan kualitas hidup manusia di dunia. Salah satunya adalah kasus kurang energi kronik (KEK) dan kehamilan usia dini yang masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Prevalensi KEK pada wanita hamil di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar 17,3% dan berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 sebesar 17,9%, terjadi peningkatan angka kejadian ibu hamil dan wanita usia subur dengan KEK di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pengusul tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dan kehamilan usia dini. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran wanita usia subur. Hasil kegiatan menggambarkan adanya respon positif dari masyarakat yang terlihat dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan KEK sudah baik dan positif. Diperlukannya edukasi pada wanita usia subur terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi sebelum dan saat kehamilan yang dapat memutus mata rantai kejadian KEK. Diharapkan wanita usia subur menjadi agen pencegah kejadian KEK.

ABSTRACT

Maternal and infant health problems are one of the problems that receive special attention related to improving the quality of human life in the world. One of them is cases of chronic energy deficiency (CED) and early pregnancy which are still health problems in Indonesia. The prevalence of CED in pregnant women in Indonesia based on 2018 Riskesdas data was 17.3% and based on the 2019 Indonesian Health Profile of 17.9%, there has been an increase in the incidence of pregnant women and women of childbearing age with CED in Indonesia . This community service applies previous research conducted by the proponent on factors related to the incidence of CED in pregnant women and early pregnancy. The community service method used is educational and participatory outreach, targeting women of childbearing age. The results of the activity illustrate that there is a positive response from the community which can be seen in participating in community service activities and after being given counseling, most of the knowledge and attitudes of women of childbearing age about the importance of preventing early pregnancy and CED are good and positive. There is a need for education among women of childbearing age, especially in increasing knowledge about the importance of nutrition before and during pregnancy which can break the chain of CED events. It is hoped that women of childbearing age will be agents in preventing the incidence of CED.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu masalah yang mendapat perhatian khusus terkait peningkatan kualitas hidup manusia di dunia (Aldriana, 2021). Masalah kesehatan ibu dan bayi banyak faktor yang mempengaruhi dan saling berhubungan satu sama lain (Andini, 2020). Salah satunya adalah kasus kurang energi kronik (KEK) dan kehamilan usia dini yang masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Kekurangan Energi Kronik merupakan kondisi yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi (Kemenkes RI, 2021). Di Negara Afrika dan Asia, khususnya di wilayah sub-Sahara dan Asia Tenggara merupakan pusat kemiskinan global dan kurang gizi kronik karena mayoritas populasi tinggal di daerah terpencil/pendesaan. Tingkat dari kurang gizi kronik dari 777 juta pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 815 juta pada tahun 2020 dan diperkirakan setidaknya sekitar 120 juta dari wanita (60%) tinggal di Asia Selatan dan tenggara mengalami KEK (FAO, 2021).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2015,2016 dan 2017 ditemukan data persentase ibu hamil dan wanita usia subur kekurangan energi kronis (KEK) di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 13,3%, pada tahun 2016 sebanyak 16,2%, pada tahun 2017 sebanyak 14,8% (Kemenkes, 2018). Prevalensi KEK pada wanita hamil di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar 17,3% dan berdasarkan profil Kesehatan Indonesia bahwa angka kejadian KEK pada ibu hamil dan wanita usia subur tahun 2020 sebesar 17,9% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian ibu hamil dan wanita usia subur dengan KEK di Indonesia. Persentase ibu hamil dan wanita usia subur risiko KEK menurut provinsi dalam laporan hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah persentasi ibu hamil dan wanita usia subur dengan risiko

KEK di Sulawesi Tenggara sebesar 17% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 22,38% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi KEK pada wanita hamil di Sulawesi Tenggara berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar 28,0% dan berdasarkan profil Kesehatan Sulawesi Tenggara bahwa angka kejadian KEK pada ibu hamil dan wanita usia subur tahun 2019 sebesar 28,7% (Dinkes Sultra, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian ibu hamil dan wanita usia subur dengan KEK di Sulawesi Tenggara.

Persentase ibu hamil dan wanita usia subur risiko KEK di Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016 sebesar 20,2%, tahun 2017 sebesar 23,8%, tahun 2018 sebesar 24,6% dan tahun 2019 sebesar 25,8% (Dinkes Konawe, 2019). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian ibu hamil dan wanita usia subur dengan KEK di Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara. Kekurangan zat gizi dan rendahnya derajat kesehatan ibu hamil dan wanita usia subur masih sangat rawan, karena hal ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) sebagian besar disebabkan oleh perdarahan yang dikarenakan anemia gizi dan KEK selama masa kehamilan (Moediarso et al, 2020). Jumlah kematian ibu menurut data World Health Organization (WHO) sebesar 295.000 kematian (WHO, 2019).

Jumlah kematian tertinggi berada di Sub-Saharan Africa and Southern Asia sebanyak 254.000 kematian (86%) dan di ASEAN sebanyak 157.000 kematian. Menurut WHO bahwa setiap hari ada 830 ibu yang meninggal (di Indonesia terdapat 38 ibu meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan) (WHO, 2019). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2018 sebanyak 4.226 kematian dan tahun 2019 turun menjadi 4.221 kematian. Jumlah kematian ibu di Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 sebanyak 60 kematian dan pada tahun 2019 naik menjadi 66 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Ibu hamil dan wanita usia subur yang menderita KEK mempunyai risiko kematian mendadak pada masa perinatal atau risiko melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Nisa dkk, 2018). Tingginya angka kurang gizi pada ibu hamil dan wanita usia subur ini juga kontribusi terhadap tingginya angka BBLR. Jumlah kasus BBLR di Indonesia tahun 2020 sebesar 6,2% dan di Sulawesi Tenggara sebesar 5,8% (Kemenkes RI, 2021). Selain kekurangan energi kronis, masalah lain yang dihadapi oleh Wanita usia subur adalah kehamilan usia dini. Masalah kehamilan pada usia dini merupakan masalah yang penting dan perlu diperhatikan karena dapat mengakibatkan masalah pada ibu dan juga pada bayinya. Ibu dengan rasa emosionalnya yang belum stabil dan tegang akan berakibat kecacatan kelahiran karena adanya rasa penolakan secara emosional ketika ibu mengandung bayinya. Risiko yang dialami ketika kehamilan usia dini meliputi tekanan darah tinggi, kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah, penyakit menular seksual, depresi postpartum. Penyebab kehamilan usia dini berasal dari keluarga, diri sendiri, pendidikan dan lingkungan masyarakat (Sari dkk, 2020).

Penyebab utama terjadinya KEK pada ibu hamil dan wanita usia subur yaitu sejak sebelum hamil ibu sudah mengalami kekurangan energi, karena kebutuhan orang hamil lebih tinggi dari ibu yang tidak dalam keadaan hamil (Suryani dkk, 2021). Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama hamil (Patmalia dkk, 2021). Penyebab dari

KEK dapat dibagi menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung (Nuraeni dan Umar, 2021).

Penyebab langsung terdiri dari asupan gizi atau pola konsumsi dan infeksi (Febrianti dkk, 2020). Penyebab tidak langsung terdiri dari hambatan utilitas zat-zat gizi, status gizi kurang, berat badan kurang, sosial ekonomi yang kurang, pengetahuan, pendidikan umum dan pendidikan gizi kurang, ketersediaan pangan yang kurang mencukupi kebutuhan, kondisi hygiene yang kurang baik, jumlah anak yang terlalu banyak, hamil usia dini, penghasilan rendah, perdagangan dan distribusi yang tidak lancar dan tidak merata, pola makan yang kurang baik, pemberian tablet Fe. Penyebab tidak langsung dari KEK disebut juga penyakit dengan causa multi factorial (Ihtirami dkk, 2021).

Umur berpengaruh terhadap terjadinya KEK. Semakin muda (<20 tahun) atau semakin tua (>35 tahun) usia seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan (Rahmi, 2020). Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Fatimah dan Fatmasanti, 2019).

Faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan, pendidikan, ketidaksetaraan gender dan akses terhadap air dan sanitasi merupakan penentu penting hasil kesehatan di banyak Negara berpenghasilan rendah. Literatur ilmiah penuh dengan bukti hubungan antara kekurangan gizi, kemiskinan dan pendidikan ibu yang rendah (Aulia dkk, 2020). Asupan zat besi yang kurang ditambah kondisi kehamilan akan meningkatkan metabolisme dan kebutuhan nutrisi pada ibu dan bayi apabila tidak terpenuhi akan meningkatkan risiko kejadian KEK (Nugraha dkk, 2019).

Data awal yang diperoleh di Desa Pekarua Kabupaten Sawa diperoleh data jumlah ibu hamil dan wanita usia subur pada tahun 2018 sebanyak 215 orang, pada tahun 2019 sebanyak 238 orang, pada tahun 2020 sebanyak 241 ibu. Jumlah wanita usia subur KEK tahun 2018 sebanyak 55 orang (25.5%), tahun 2019 sebanyak 62 orang (26.1%) dan tahun 2020 sebanyak 77 orang (31.9%). Jumlah kehamilan usia dini tahun 2019 sebesar 37%, dan tahun 2020 sebesar 39%. Data tersebut menunjukkan masih tingginya kejadian KEK dan kehamilan usia dini pada ibu hamil dan wanita usia subur sehingga diperlukan penanganan yang lebih intensif.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran wanita usia subur. Program pengabdian masyarakat dimulai dari bulan juli sampai agustus tahun 2023. Metode promosi kesehatan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan terkait pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis (KEK). Penyuluhan diberikan dalam suasana yang tidak kaku dengan menggunakan metode ceramah, curah tanya jawab, media leaflet dan power point, serta interaksi dua arah. Sebelum menerima penyuluhan yang diberikan, kepada sasaran mengisi kuisisioner pretest dan setelah pemberian pelatihan dan edukasi, sasaran mengisi kembali kuisisioner posttest.

HASIL

Tabel. 1
Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pentingnya Pencegahan Kehamilan Usia Dini dan kekurangan Energi Kronis Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi di Desa Pekarua Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

Pengetahuan WUS	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	1	5.0	19	95.0
Cukup	3	15.0	1	5.0
Kurang	16	80.0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Tabel 1. menyatakan adanya perubahan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis. Pengetahuan WUS sebelum dilakukan edukasi lebih banyak yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (80.0%), namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah WUS dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (95.0%) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabmas dalam bentuk edukasi dapat meningkatkan pengetahuan WUS menjadi baik tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis.

Tabel. 2
Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pentingnya Pencegahan Kehamilan Usia Dini dan kekurangan Energi Kronis Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi di Desa Pekarua Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

Sikap WUS	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Positif	3	15.0	18	90.0
Negatif	17	85.0	2	10.0
Jumlah	20	100	20	100

Tabel 2. menyatakan adanya perubahan sikap masyarakat tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis. Sikap WUS sebelum dilakukan edukasi lebih banyak yang bersikap negatif sebanyak 17 orang (85.0%), namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah WUS dengan sikap positif sebanyak 18 orang (90.0%) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabmas dalam bentuk edukasi dapat meningkatkan sikap WUS menjadi positif tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis pada wanita usia subur diawali dengan kegiatan penjajakan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023, kemudian dilanjutkan dengan perizinan ke tempat pelaksanaan yaitu di Desa Pekarua pada tanggal 29 Juli 2023. Kegiatan edukasi dilaksanakan tanggal 31 Juli 2023 di Desa Pekarua Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara. Selama berlangsungnya kegiatan pengabdian, masyarakat dalam hal ini wanita usia subur sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memahami betapa pentingnya gizi untuk pencegahan stunting. Pada dasarnya wanita usia subur sangat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis karena para wanita inilah yang akan melahirkan generasi berikutnya yang sehat dan terbebas dari stunting. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi sasaran adalah wanita usia subur yang berada di Desa Pekarua Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara sebanyak 20 orang, yang dihadiri oleh tim pelaksana kegiatan, mahasiswa serta perangkat desa. Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap wanita usia subur melalui pemberian edukasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan pada wanita usia subur karena dengan adanya kegiatan tersebut para wanita usia subur dapat mengetahui pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis, sehingga WUS dapat memenuhi kebutuhan gizinya dan menikah usia >20 tahun sebagai upaya pencegahan KEK dan kehamilan usia dini. Pada saat dilakukan pretest mayoritas WUS masih berpengetahuan kurang dengan sikap mayoritas negatif, setelah diberikan penyuluhan mereka sudah mulai memahami tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis ditandai dengan perubahan pengetahuan dengan sikap pada WUS yang mengalami peningkatan.



Gambar 1.

Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pencegahan Kehamilan Usia Dini dan kekurangan Energi Kronis Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi di Desa Pekarua Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi pada wanita usia subur dalam upaya pencegahan dini KEK dan hamil usia muda dapat meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian KEK pada WUS. Wanita usia subur sebagai calon ibu dan ibu diharapkan memiliki pengetahuan tentang usia sehat untuk hamil dan bahaya KEK. Wanita usia subur yang mendapat edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi agen pencegah kehamilan usia dini dan KEK yang dapat menularkan pengetahuannya kepada masyarakat lainnya yang ada disekitarnya. Adanya respon positif dari wanita usia subur dan aparat desa yang terlihat dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar (95.0%) pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis sudah baik, dan sebagian besar (90.0%) sikap wanita usia subur tentang pentingnya pencegahan kehamilan usia dini dan kekurangan energi kronis sudah positif.

KEKURANGAN KAJIAN

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya yang mendukung upaya pemerintah dan organisasi kesehatan dalam mengatasi masalah stunting melalui pencegahan pernikahan usia dini dan KEK di Indonesia.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan kebidanan mengucapkan terima kasih kepada aparat Pekaroa Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara, terkhusus kader dan bidan desa yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Sawa yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian masyarakat yang diberikan

Pendanaan

DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari, dengan No. SK: HK.02.03/1/1574/2023.

Kontribusi Setiap Penulis

Tim pengabdian pengabmas yang terdiri dari 3 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kepala Desa Pekaroa.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, Nana. (2021). Pengendalian Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah. *Jurnal Kebidanan* Vol. 3 No. 3 (2021): Maternity and Neonatal.
- Alifka, D. S. (2020). Hubungan Pantangan Makanan Terhadap Risiko Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 278–286.
- Andini, F. R. (2020). Hubungan Faktor Sosio Ekonomi Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban. *Jurnal Amerta Nutrition*, 4(3), 218– 224.
- Aulia, I., Verawati, B., Dhilon, D. A., & Yanto, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi, Ketersediaan Pangan Dan Asupan Makan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Jurnal Doppler*, 4(2), 106–111.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Damajanti, M. (2015). Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. Depok: Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemernrtian Kesehatan RI.
- Fatimah, S., & Fatmasanti, A. U. (2019). Hubungan Antara Umur, Gravida dan Usia Kehamilan Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 271–274. 83
- Febrianti, R., Riya, R., & Sumiati. (2020). Status ekonomi dan tingkat pendidikan dengan kejadian kek ibu hamil di puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene)*, 15(3), 395–399.
- Ihtirami, A., Rahma, Andi Sitti & Tihardimanto, Andi. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Molucca Medica* Volume 14, Nomor 1, April 2021.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2017. Jakarta: Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemkes RI.
- Masturoh, I., & T., N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mijayanti, R., Sagita, Y. D., Fauziah, N. A., & Fara, Y. D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 205–219.
- Nisa, L. S., Sandra, C., & Utami, S. (2018). Penyebab Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Dan Pemanfaatan Antenatal Care Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 136-142. 84
- Nugraha, Rahmat Nurwan, Lalandos, Jansen L. & Nurina, Rr. Listyawati. (2019). Hubungan Jarak Kehamilan dan Jumlah Paritas dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, Volume 17, Nomor 2, Agustus 2019.
- Nuraeni, Haniarti & Umar, Fitriani. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* Vol. 4, No. 2 Mei 2021.
- Patmalia, Vira, Tina, Lymbran & Akifah. (2021). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *Endemis Journal* Vol.1/No.4/ Januari 2021; ISSN 2723-0139.
- Putra, M. G. S., & Dewi, M. (2020). Faktor Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Cikembar Kabupaten Sukabumi. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 319-332.
- Renjani, Rizky Swastika & Misra. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 3 No. 2 Oktober 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X.
- Sari, L., Widisih, R., & Hendrawati. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Koprehensif*, 6(2), 121-131.
- Simbolan, D., Jumiaty, & Rahmadi, A. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, L., Riski, M., Sari, Rini G. & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Februari 2021, 311-316
- Teguh, N. A., Hapsari, A., Dewi, P. R. A., & Aryani, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kurang energi kronis (kek) pada ibu hamil di wilayah kerja upt Puskesmas I Pekutatan, Jembrana, Bali Published. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 506-510.
- Yosephin, B., Darwis, Eliana, Maigoda, T. C., Yuniarti, Wahyudi, A., Mizawati, A., & Gustiana, M. (2019). BUKU PEGANGAN PETUGAS KUA: Sebagai Konselor 1000 HPK dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting. Yogyakarta: Deepublish.